

Penerapan *Discharge Planning* Menggunakan Audiovisual Dalam Pencegahan Infeksi Pascaoperasi Katarak Di Rumah Sakit X

Rizki Azni Desvianti

Mahasiswa, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber
Waras Program Studi Profesi Keperawatan
email: Rizkiazni05@gmail.com

Donny Richard Mataputun

Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras
Program Studi Profesi Keperawatan
email: donny.mataputun@gmail.com

ABSTRACT

Background: Post-cataract surgery infection is a complication that can hinder the healing process and reduce the quality of patient's vision. Discharge planning using audiovisual media is considered effective because it is able to present information in an interesting, clear, and easy to understand manner. **Objective:** to analyze the application of discharge planning using audiovisual media in improving patient knowledge about preventing post-cataract surgery infection. **Method:** This study used an Evidence-Based Nursing (EBN) design with a case study approach. The research subjects were 10 respondents who were post-cataract surgery patients at Hospital X. Data collection was carried out by measuring the level of knowledge of respondents before and after being given discharge planning using audiovisual media. **Results:** The paired t-test showed a significant difference between the level of knowledge before and after the intervention with a p value = 0.001 ($p < 0.05$). The average knowledge score increased from 25.60 ± 8.83 to 46.10 ± 3.81 with a mean difference of 20.50. **Conclusion:** Discharge planning using audiovisual media is effective in increasing patient knowledge regarding post-cataract surgery infection prevention and can be used as an innovative nursing education method.

Keywords: discharge planning, audiovisual media, knowledge, infection prevention, post-cataract surgery, Evidence-Based Nursing.

ABSTRAK

Latar Belakang: Infeksi pascaoperasi katarak merupakan salah satu komplikasi yang dapat menghambat proses penyembuhan dan menurunkan kualitas penglihatan pasien. *Discharge planning* menggunakan media audiovisual dinilai efektif karena mampu menyajikan informasi secara menarik, jelas, dan mudah dipahami. **Tujuan:** menganalisis penerapan *discharge planning* menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang pencegahan infeksi pascaoperasi katarak. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain Evidence-Based Nursing (EBN) dengan pendekatan studi kasus Subjek penelitian berjumlah 10 responden pasien pascaoperasi katarak di Rumah Sakit X. Pengumpulan data dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan *discharge planning* menggunakan media audiovisual. **Hasil:** uji *paired t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $25,60 \pm 8,83$ menjadi $46,10 \pm 3,81$ dengan selisih rerata sebesar 20,50. **Kesimpulan:** *discharge planning* menggunakan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pencegahan infeksi pascaoperasi katarak dan dapat dijadikan sebagai metode edukasi keperawatan yang inovatif.

Kata kunci: *discharge planning*, media audiovisual, pengetahuan, pencegahan infeksi, pascaoperasi katarak, Evidence-Based Nursing.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Katarak adalah opasitas lensa kristalina yang normalnya jernih, biasanya terjadi akibat proses penuaan tapi dapat timbul pada saat kelahiran (katarak kongenital), dapat juga berhubungan dengan trauma mata tajam maupun tumpul, penggunaan kortikosteroid jangka panjang, penyakit sistemik, pemajanan radiasi, pemajanan yang lama sinar ultraviolet, atau kelainan mata lain seperti uveitis anterior (Ayuni, 2020).

Katarak merupakan penyebab kebutaan terbanyak di Indonesia bahkan di dunia. *World Health Organization* (WHO) menemukan bahwa setidaknya ada 2,2 milyar orang di dunia yang mengalami gangguan penglihatan, dan hampir setengah dari kasus gangguan penglihatan katarak dan seharusnya dapat dicegah WHO (2020) dalam (Rizal et al., 2023). Menurut WHO (2020) dalam (Rizal et al., 2023), katarak merupakan penyakit kebutaan yang dapat dipulihkan (*reversible blindness*). Di Indonesia, data nasional yang diambil dari hasil survey *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB) oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia dan Balit bangkes di 15 provinsi yakni di Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Bali, NTT, NTB, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Maluku, dan Papua dengan sasaran populasi usia di atas 50 tahun diketahui katarak merupakan penyakit tertinggi sekitar 81 persen (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data dari *Medical Record* RSUPN Cipto Mangunkusumo Kirana pada tahun 2023 penyakit mata terbanyak yang masuk 3 besar di RSUPN Cipto Mangunkusumo Kirana yaitu katarak, refraksi, dan glaukoma. Jumlah pasien katarak yang dioperasi di RSUPN Cipto Mangunkusumo Kirana selama Agustus 2025 sampai Oktober 2025 sebanyak 545 orang.

Operasi katarak tergolong aman, tetapi pasien tetap berisiko mengalami komplikasi pasca operasi, salah satunya infeksi luka pascaoperasi endofalmitis, infeksi ini dapat menurunkan tajam penglihatan secara permanen bahkan kebutaan jika tidak ditangani dengan cepat. Saat dilakukan Berdasarkan *pre survey* pada bulan Juli – Oktober 2025 di Rumah Sakit X Jakarta Pusat tidak terdapat pasien yang mengalami infeksi pascaoperasi katarak tetapi pasien yang banyak tidak paham cara perawatan di rumah, makanan apa saja yang harus dihindari, dan cara pemakaian obat-obatan antibiotik. Kebanyakan pasien yang kontrol dengan keluhan pasca operasi yaitu pasien yang mempunyai penyakit penerta gula darah tinggi dan autoimun.

Dalam konteks pasien pasca operasi, khususnya pasien dengan tindakan operasi katarak, *discharge planning* memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan infeksi setelah operasi. Salah satu bentuk penerapan pelayanan berkesinambungan tersebut adalah *discharge planning*, yaitu proses perencanaan pulang pasien yang dilakukan secara sistematis untuk mempersiapkan pasien dan keluarga menghadapi perawatan mandiri di rumah (Julaeta, 2023). Kebanyakan manajemen keperawatan melakukan *discharge planning* dengan metode ceramah dan tanya jawab tetapi masih banyak ditemukan kasus infeksi luka operasi pada pasien pascaoperasi katarak dan risiko infeksi pascaoperasi katarak dikarenakan minimnya pengetahuan pasien setelah pulang dan melakukan perawatan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian edukasi perlu diperkuat dengan media yang lebih menarik kemudian dapat dilihat dan didengarkan kembali agar pasien dan keluarga lebih memahami tindakan pencegahan yang harus dilakukan di rumah (Julaeta palimbong, 2023).

Perkembangan ilmu dan teknologi di bidang keperawatan menuntut perawat untuk memberikan

pelayanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan berorientasi pada peningkatan mutu asuhan keperawatan. Salah satu strategi inovatif yang dapat digunakan adalah penggunaan media audiovisual dalam pelaksanaan *discharge planning*. Media audiovisual dinilai lebih menarik, mudah dipahami, dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pasien dalam perawatan luka di rumah (Nisa', 2025). Manajemen keperawatan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses *discharge planning* berjalan sesuai standar melalui fungsi manajerial, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Harris, J. L. et al., 2020). Kepala ruangan dan perawat pelaksana perlu bekerja sama untuk merancang metode edukasi yang tepat, salah satunya dengan memanfaatkan media audiovisual dalam tahap *teaching* pasien pra-pulang. Dengan demikian, implementasi manajemen keperawatan yang efektif dapat mendukung mutu pelayanan, meningkatkan kepuasan pasien, dan menekan angka infeksi pascaoperasi (Collins et al., 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi menggunakan audiovisual dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjaga kebersihan luka operasi dan menurunkan angka kejadian infeksi (Firmada & Wahyuningsih, 2024). Penelitian ini didukung oleh penelitian (Dewi Murni et al., 2020) "Pengaruh *Discharge planning* Berbasis Audio Visual Terhadap Kemampuan *Self Care* Klien Katarak Pascaoperasi Phacoemulsifikasi" didapatkan hasil Uji Menggunakan Uji Independen t-Test Nilai p-Value: 0,000 yang berarti Terdapat Pengaruh *Discharge planning* Berbasis Audio Visual Terhadap Kemampuan *Selfcare* Pada Klien Katarak Pascaoperasi. Penelitian lain yang dilakukan (Setiawan, 2025) dengan judul "Efektivitas Edukasi Berbasis Video terhadap Perilaku Pencegahan Komplikasi Pasien Setelah Fakoemulsifikasi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung"

didapatkan hasil hasil uji nilai pvalue $0,00 < 0,05$, yaitu Ada pengaruh edukasi berbasis video terhadap perilaku pencegahan komplikasi pasien setelah fakoemulsifikasi. Serta didukung lagi oleh penelitian internasional (Abd El Gawad Sallam et al., 2025) yang berjudul "*Empowering Patients with Cataract Undergoing Surgery through Audiovisual Nursing guidance: its Effect on Knowledge, Self-care Compliance and Eye Infection*" Menggunakan Desain Penelitian Quasi Experiment Dengan Pendekatan *Control Group Pre-Test Post-Test Design* dengan hasil Penerapan panduan keperawatan berbasis audiovisual tentang perawatan mata pasca operasi dapat meningkatkan pengetahuan pasien serta kepatuhan perawatan diri secara signifikan dan mengurangi manifestasi infeksi mata.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu "apakah ada pengaruh penerapan *discharge planning* menggunakan audiovisual dalam pencegahan infeksi pascaoperasi katarak di rumah sakit x?"

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui penerapan manajemen keperawatan *discharge planning* menggunakan media audiovisual dalam pencegahan infeksi pascaoperasi katarak di rumah sakit x.
2. Tujuan Khusus
 - a. Melakukan telaah kritis terhadap artikel penelitian pengetahuan pencegahan infeksi pascaoperasi katarak dengan diberikan *discharge planning* menggunakan audiovisual di rumah sakit X
 - b. Mengidentifikasi pengetahuan tentang pencegahan infeksi pascaoperasi katarak sebelum diberikan *discharge planning* menggunakan audiovisual di rumah sakit X
 - c. Mengidentifikasi pengetahuan tentang pencegahan infeksi pascaoperasi katarak

sesudah diberikan *discharge planning* menggunakan audiovisual di rumah sakit X.

- d. Menganalisis penerapan *discharge planning* menggunakan audiovisual dalam pencegahan infeksi pascaoperasi katarak di rumah sakit X.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keperawatan, khususnya dalam penerapan *discharge planning* berbasis media audiovisual sebagai inovasi pencegahan infeksi pascaoperasi katarak.

Manfaat Praktis:

- a. Bagi Rumah Sakit X: sebagai masukan dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan penerapan *discharge planning* berbasis teknologi edukatif.
- b. Bagi Perawat: meningkatkan kemampuan perawat dalam menerapkan fungsi manajerial dalam edukasi pasien pra-pulang dengan metode audiovisual.
- c. Bagi Pasien dan Keluarga: meningkatkan pemahaman serta kemandirian pasien dalam merawat luka di rumah, sehingga menurunkan resiko infeksi pascaoperasi.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan mengenai media edukasi efektif dalam *discharge planning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Evidence-Based Nursing (EBN) dengan pendekatan studi kasus Subjek penelitian berjumlah 10 responden pasien pascaoperasi katarak di Rumah Sakit X. Pengumpulan data dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan *discharge planning* menggunakan media audiovisual.

HASIL

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penerapan *Discharge planning Audiovisual* (n=10)

Pengetahuan	n	Persentase
Kurang	50	50%
Cukup	40	40%
Baik	10	10%

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Penerapan *Discharge planning Audiovisual* (n=10)

Pengetahuan	n	Persentase
Kurang	0	0%
Cukup	0	0%
Baik	10	100%

Uji *Paired t-Test* Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penerapan *Discharge planning Audiovisual*

Variabel	Mean ± SD	Selisih Mean	t	df	p-value
Pre intervensi	25,60 ± 8,83	20,50	7,544	9	0,001
Post intervensi	46,10 ± 3,81				

Pembahasan

- a. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penerapan *Discharge planning* Menggunakan Media Audiovisual

Rendahnya tingkat pengetahuan ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pasca operasi, khususnya infeksi. Pengetahuan yang tidak memadai mengenai perawatan luka, penggunaan obat, pembatasan aktivitas, serta pengenalan tanda dan gejala awal infeksi dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap instruksi medis. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurlili et al., (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pasien memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku kepatuhan terhadap perawatan pasca operasi. Pasien dengan pengetahuan yang rendah cenderung kurang

optimal dalam menerapkan praktik perawatan diri, sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi. Dalam konteks pelayanan kesehatan, literatur menekankan pentingnya literasi kesehatan sebagai faktor penentu keberhasilan perawatan mandiri pasien.

b. Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Penerapan *Discharge planning* Menggunakan Media Audiovisual

Peningkatan tingkat pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual mampu menjadi sarana edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi yang bersifat kompleks secara lebih sederhana, sistematis, dan menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurlili et al. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dalam *discharge planning* memberikan dampak positif yang signifikan dalam membantu pasien memahami dan mengingat informasi penting pasca operasi. Temuan ini juga didukung oleh Wang et al., (2021) yang melaporkan bahwa edukasi berbasis multimedia mampu meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan mandiri secara lebih efektif dibandingkan metode edukasi konvensional.

c. Analisis Perbandingan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Discharge planning* Berbasis Audiovisual

Peningkatan skor pengetahuan yang signifikan ini sejalan dengan penelitian Suryati et al. (2025) yang melaporkan bahwa edukasi berbasis multimedia mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku responden secara bermakna. Dalam penelitian tersebut, responden yang menerima edukasi video animasi selama delapan minggu menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan dengan nilai $p = 0,000$. Meskipun durasi dan konteks intervensi berbeda, kesamaan pola hasil menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui media audiovisual secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan pasien.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dewi Murni, Aliana Dewi, dan Siswani Mariana (2020) yang meneliti pengaruh *discharge planning* berbasis audiovisual terhadap kemampuan self-care klien katarak pasca operasi fakoemulsifikasi di Poliklinik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan self-care sebesar 66,4% setelah intervensi, dengan nilai p -value 0,000. Meskipun variabel yang diteliti berbeda, yaitu kemampuan self-care, peningkatan tersebut tidak terlepas dari peningkatan pengetahuan pasien sebagai dasar perilaku perawatan mandiri. Hal ini memperkuat temuan bahwa edukasi audiovisual dalam *discharge planning* berperan penting dalam meningkatkan kesiapan pasien menjalani perawatan di rumah.

Keselarasan hasil juga terlihat pada penelitian Sitti Syabariyah et al. (2023) di National Eye Center Cicendo Hospital yang menggunakan desain one group pre-test post-test. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual dalam edukasi perawatan pasca operasi katarak secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien dengan nilai p -value $< 0,001$. Kesamaan desain pre-post dan konteks pasien katarak menjadikan penelitian tersebut relevan sebagai pembandingan langsung terhadap hasil penelitian ini, yang sama-sama menunjukkan efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan pasien.

KESIMPULAN

a. Hasil telaah kritis artikel penelitian

Hasil telaah kritis terhadap berbagai artikel penelitian menunjukkan bahwa *discharge planning* berbasis audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien, kepatuhan *self-care*, serta berpotensi menurunkan risiko komplikasi pasca operasi katarak, termasuk infeksi. Bukti ilmiah nasional dan internasional mendukung penggunaan media

audiovisual sebagai metode edukasi yang aplikatif dalam praktik keperawatan berbasis bukti (Evidence-Based Nursing).

b. Tingkat pengetahuan sebelum penerapan *discharge planning audiovisual*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan *discharge planning* menggunakan media audiovisual, tingkat pengetahuan responden masih belum optimal. Sebanyak 50% responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang, 40% kategori cukup, dan hanya 10% yang berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan edukasi yang lebih efektif terkait pencegahan infeksi pasca operasi katarak.

c. Tingkat pengetahuan sesudah penerapan *discharge planning audiovisual*

Setelah penerapan *discharge planning* menggunakan media audiovisual, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan yang sangat signifikan. Seluruh responden (100%) berada pada kategori baik, dan tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang maupun cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis audiovisual mampu meningkatkan pemahaman pasien secara optimal mengenai pencegahan infeksi pasca operasi katarak.

d. Hasil analisis penerapan *discharge planning* menggunakan audiovisual dalam pencegahan infeksi pascaoperasi katarak di rumah sakit X

Hasil uji paired t-test menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi, dengan nilai p-value = 0,001 ($p < 0,05$). Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $25,60 \pm 8,83$ sebelum intervensi menjadi $46,10 \pm 3,81$ sesudah intervensi, dengan perbedaan rerata sebesar 20,50. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan *discharge planning* berbasis audiovisual efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pasien terkait pencegahan infeksi pasca operasi katarak di Rumah Sakit X.

a. Bagi Rumah Sakit X

Disarankan agar Rumah Sakit X menjadikan *discharge planning* berbasis teknologi edukatif, khususnya media audiovisual, sebagai bagian dari standar pelayanan keperawatan pasca operasi katarak. Penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, keseragaman edukasi pasien, serta mendukung upaya pencegahan infeksi pasca operasi secara berkelanjutan.

b. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menerapkan fungsi manajerial dan edukatif, khususnya dalam memberikan edukasi pra-pulang kepada pasien menggunakan media audiovisual. Peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan agar perawat mampu menyampaikan informasi secara sistematis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pasien.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan dapat memanfaatkan edukasi *discharge planning* berbasis audiovisual sebagai pedoman dalam melakukan perawatan luka dan pencegahan infeksi di rumah. Dengan pemahaman yang lebih baik, pasien diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dalam perawatan pasca operasi sehingga risiko terjadinya infeksi dapat diminimalkan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai efektivitas media edukasi dalam *discharge planning*. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, jumlah sampel yang lebih besar, serta mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap perilaku perawatan mandiri dan kejadian infeksi pasca operasi.

Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Abd El Gawad Sallam, S., EL Sayed Sabola, N., Abdelgawad Elkalashy, R., wahied Mohammed elseadi, A., & Mohamed El Swerky, F. (2025). Empowering Patients with Cataract Undergoing Surgery through Audiovisual Nursing guidance: its Effect on Knowledge, Self-care Compliance and Eye Infection. *Egyptian Journal of Health Care*, 16(3), 416–431. <https://doi.org/10.21608/ejhc.2025.445773>
- Aby Mitchell. (2024). Infeksi Luka Operasi Caesar. *British Journal of Nursing*, 33(20), 230–231.
- APACRS. (2020). Prinsip-Prinsip Petunjuk Teknis Operasi Katarak. *Asia-Pacific Association of Cataract and Refractive Surgeons (APACRS)*, 11–12.
- Ayuni, D. Q. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Pascaoperasi Katarak - Ns. Dini Qurata Ayuni, SKM, M.Kep - Google Buku*. Pustaka Galeri Mandiri, 2020.
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, K. K. R. (2020). Katarak Penyebab Terbanyak Kebutaan. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Che, Y., Gao, Y.-L., Jing, J., Kuang, Y., & Zhang, M. (2020). Effects of an Informational Video About Anesthesia on Pre- And Post-Elective Cesarean Section Anxiety and Recovery: A Randomized Controlled Trial. *Medical Science Monitor*, 26. <https://doi.org/10.12659/msm.920428>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*.
- Darawsha, B., Harbi, A., Lutsky, M., Abramov, R., & Gilshtein, H. (2024). Upper Rectal Cancer: To Irradiate or Not? *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.72973>
- Dewi Lestari, I., Mutmainna, A., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2025). Pengaruh Discharge planning Dengan Media Video Terhadap Kepatuhan Lansia Dalam Proses Perawatan Hipertensi Di Wilayah.
- Dewi Murni, Aliana Dewi, & Siswani Marianna. (2020). Pengaruh Discharge planning Berbasis Audio Visual Terhadap Kemampuan Self Care Klien Katarak Pascaoperasi Phacoemulsifikasi. *Binawan Student Journal*, 2(2), 272–276. <https://doi.org/10.54771/bsj.v2i2.163>
- Dr. dr. Budiman, Sp.M(k), M. K. (2025). *Katarak Dan Bedah Refraktif: Teknik Operasi, Komplikasi, Dan Perawatan Pascabedah*.
- Firmanda, G. I., & Wahyuningsih, A. (2024). Penerapan Teknologi Media Audiovisual untuk Meningkatkan Proses Orientasi Pasien Baru di Rumah Sakit Swasta di Kediri. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 8(3), 173. <https://doi.org/10.22146/jkkk.99347>
- Garaika, & Darmanah. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. H. Tech (ed.)). CV. HIRA TECH.
- Gray, J., & Lyerly, M. (2024). *Discharge planning. Stroke for the Advanced Practice Clinician: A Clinically Focused Guide for Acute, Inpatient, and Outpatient Care*, 377–382. https://doi.org/10.1007/978-3-031-66289-8_32
- Guan, Y., Wei, L., Liao, Q., Fang, Q.-W., He, N., Han, C., Miao, C., Luo, G., Wang, H., Cheng, H., Guo, Q., & Cheng, Z. (2020). Pain Management After Ambulatory Surgery: A Prospective, Multicenter, Randomized, Double-Blinded Parallel Controlled Trial Comparing Nalbuphine and Tramadol. *BMC Anesthesiology*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12871-020-01125-4>
- Gusti Nyoman Pardomuan, S. P. M. P., & Yohanna Ristua, S. I. K. M. P. (2023). *Buku Ajar Media Pembelajaran Tepat Guna* (Nomor Oktober).
- Herawati. (2024). Penerapan Prosedur Batuk Efektif Pada Pasien Ny H Dengan Tuberkulosis Paru (TBC) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di RS TK II Pelamonia Makassar. *Digilib Universitas Muhammadiyah Makassar*, 15(1), 37–48.
- Julaeta palimbong, kristiani pakamban. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Op Laparatomy Di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Jurnal stella maris makassar 2022*, 10–80.
- Kesehatan, K. (2023). Survey Kesehatan Indonesia (SKI). *Kemendes*, 235.
- Kurniawan, I. N., Yuantari, R., Sulistyowatiningsih, E., Faizah, A. K., & Ningrum, V. D. A. (2020). Pengembangan Dan Validasi Kuesioner Untuk Menilai Miskonsepsi Tentang Pengobatan Pada Hipertensi Dan Diabetes Melitus Dengan Kejadian Gagal Ginjal. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 7(3), 202. <https://doi.org/10.25077/jsfk.7.3.202-209.2020>
- Landi, S., Ivaldi, E., & Testi, A. (2020). The Role of Regional Health Systems on the Waiting Time Inequalities in Health Care Services: Evidences From Italy. *Health Services Management Research*, 34(3), 136–147. <https://doi.org/10.1177/0951484820928302>
- Ma, X., He, Q., Chen, Y., Lü, Y., Zhu, P., Zhang, J., Chen, W., Zhang, Y., Zhang, W. H., Zhu, C., Li, Q., & Li, Z. (2023). Antibiotic Prophylaxis After 48 Hours Postoperatively Are Not Associated With Decreased Surgical Site Infections and Other Healthcare Associated Infections in Pancreatic Surgery Patients: A Retrospective Cohort Study. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3243909/v1>
- Maliga, I., Rafi'ah, R., & Hasifah, H. (2021). Penulisan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pemulung Tempat Pembuangan Akhir Sampah Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 37–42. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.10>
- Mau, Y. R. (2024). Penerapan Batuk Efektif Untuk Mengatasi Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa. *Karya Tulis Ilmiah*.
- Muallif. (2024). *Media Audiovisual: Pengertian, Jenis,*

- Manfaat, Kelebihan, dan Kekurangan.*
- Nisa', O. A. (2025). *Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Sikap Remaja Putri Di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.*
- Noviyanti, E., Sunanto, S., & Hanifah, I. (2023). Effect of Health Education Using Audiovisual Media on Level of Knowledge About Leucorrhea (Fluor Albus). *Health and Technology Journal (Htechj)*, 1(2), 118–124. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i2.15>
- Nurleli, N., Sitio, R., & Sidiq, R. (2021). Structured Discharge planning Toward Patient's Readiness in Performing Colostomy Care. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 163–170. <https://doi.org/10.22219/jk.v12i2.16907>
- Oktavianti, D. R., Rahayu, S., & Martanti, L. E. (2020). Discharge planning on Postpartum Who Has Low Birth Weight (LBW) Babies With the Practice of LBW Babies Care at Home. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 9–13. <https://doi.org/10.31983/jkb.v10i1.4883>
- PROG, C. M. M. D. (2023). Efektifitas Short Training Mobilisasi Dini Dengan Ava (Audio Visual Aids) Terhadap Sikap Keluarga Dalam Perawatan Pasien Pascaoperasi Apendektomi Di Ruang Bedah Rsud Waikabubak. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, 4(1), 1–59.
- Rizal, T., Architaputri, T., & Izzuddin, A. (2023). Studi Literatur: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kejadian Katarak Senilis Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(11), 3101–3107. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i11.9079>
- Romagnoli, D., Schiavina, R., Bianchi, L., Borghesi, M., Chessa, F., Bianchi, F. M., Angiolini, A., Casablanca, C., Giampaoli, M., Corsi, P., D'Agostino, D., Brunocilla, E., & Porreca, A. (2020). Is Fast Track Protocol a Safe Tool to Reduce Hospitalization Time After Radical Cystectomy With Ileal Urinary Diversion? Initial Results From a Single High-Volume Centre. *Archivio Italiano Di Urologia E Andrologia*, 91(4), 230–236. <https://doi.org/10.4081/aiua.2019.4.230>
- Rosylianti, Puspita Sari, I., & Humardewayanti Asdie, R. (2021). Faktor Risiko Infeksi Luka Operasi (ILO) dan Rasionalitas Antibiotik Profilaksis Bedah di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. | *Majalah Farmaseutik*, 17(3), 265–274. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v1i1.53094>
- Setiawan, A. (2025). *Efektivitas Edukasi Berbasis Video Terhadap Perilaku Pencegahan Komplikasi Pasien Setelah Fakoemulsifikasi Di Rumah Sakit Mardi*
- Setyowati, B. I., Nugraheni, S. A., & Agushyana, F. (2020). The Effect of Multimedia on Knowledge and Attitude of High School Students About Exclusive Breastfeed. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 13(1), 3–10. <https://doi.org/10.24893/jkma.v13i1.354>
- Suci, S., Himaniarwati, & Hamiru, L. O. (2024). Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, 3(1), 47–61. <https://doi.org/10.54883/jpmw.v3i1.94>
- Umrah, S., Ramadany, S., Tamar, M., Ahmar, H., & Mushawwir, A. (2020). Pengaruh Video Learning Multimedia Terhadap Pengetahaun, Sikap Dan Perilaku Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri. *Oksitosin Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 108–119. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i2.657>
- vera sesriyanti, anita kairaniErlinda rosyah. (2020). *discharge planning (perencanaan pulang) pasien di rumah.*
- Wang, S., Chang, T., & Han, C.-Y. (2021). Effectiveness of a Multimedia Patient Education Intervention on Improving Self-Care Knowledge and Skills in Patients With Colorectal Cancer After Enterostomy Surgery: A Pilot Study. *Advances in Skin & Wound Care*, 34(2), 1–6. <https://doi.org/10.1097/01.asw.0000725192.98920.c4>
- White, K., Tortal, D., Callahan, K. E., Eng, K., Hyland, M., Underwood, E. L., Senter, L., León-Martínez, D., Son, M., & Lipkind, H. S. (2023). Using a Patient Educational Video to Improve Knowledge of Maternal Mortality Warning Signs. *Obstetrics and Gynecology*, 142(5), 1139–1147. <https://doi.org/10.1097/aog.0000000000005368>
- Wijaya, K. M., & Purwanti, N. (2024). Pengaruh Discharge planning Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Self Care Management pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(3), 1–10.
- Yadeta, D. A., Manyazewal, T., Demessie, D. B., & Kleive, D. (2024). Incidence and Predictors of Postoperative Complications in Sub-Saharan Africa: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Frontiers in Health Services*, 4. <https://doi.org/10.3389/frhs.2024.1353788>
- Yousaf, H., Khan, A. S., Zia, A., Khan, Z., Ahmad, M., & Khan, S. U. (2024). The Use of Corticosteroid Injection in the Treatment of Chronic Shoulder Pain. *The Professional Medical Journal*, 31(06), 967–971. <https://doi.org/10.29309/tpmj/2024.31.06.8045>

